

Economic Update – Cadangan devisa kembali menyusut di Juli 2018

Bank Indonesia mencatat cadangan devisa pada bulan Juli 2018 sebesar USD118,3 miliar. Nilai tersebut turun sebesar USD1,5 miliar jika dibandingkan dengan posisi bulan sebelumnya yang sebesar USD119,8 miliar. Posisi cadangan devisa per akhir Juli 2018 tersebut cukup untuk membiayai 6,9 bulan impor, atau 6,7 bulan impor ditambah pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa Indonesia masih dalam posisi aman karena masih berada di atas standar kecukupan internasional yang setara dengan 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai jumlah cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Penurunan cadangan devisa pada bulan Juli 2018 terutama dipengaruhi oleh penggunaan devisa untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang belum kunjung mereda. Selain itu, penggunaan devisa tersebut juga digunakan untuk melakukan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, pengurangan cadangan devisa di bulan Juli 2018 terbilang jauh lebih kecil. Tercatat bahwa penurunan cadangan devisa di bulan Juni 2018 sebesar USD3,1 miliar, atau dua kali lebih besar dari penurunan di bulan Juli 2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sentimen yang mempengaruhi arus modal di bulan Juli 2018 sudah mulai kembali membaik. Sepanjang bulan Juli 2018 terjadi *net inflow* sebesar IDR9,9 triliun (Surat Berharga Negara/SBN sebesar IDR9,1 triliun dan Saham sebesar IDR0,8 triliun). Akan tetapi, volatilitas nilai tukar Rupiah sepanjang bulan Juli 2018 dapat dikatakan masih cukup tinggi. Hal tersebut dipicu oleh kembali meningkatnya tensi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan negara-negara mitra dagangnya. Nilai tukar Rupiah mengalami terhadap dolar AS pada bulan Juli 2018 mengalami depresiasi sebesar 0,63% dan ditutup pada level IDR14.420 per USD.

Ke depannya, tim riset ekonomi Bank Mandiri memprediksi cadangan devisa pada akhir tahun 2018 akan sebesar USD120 miliar. Angka ini lebih rendah bila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2017 yang sebesar USD130 miliar. Hal ini terjadi karena: (i) masih berlanjutnya kebijakan pengetatan bank sentral AS (the Fed) (setidaknya akan terdapat dua kali lagi kenaikan FFR di tahun ini); (ii) tensi perang dagang global yang masih tinggi sehingga berpotensi mengurangi volume perdagangan global; dan (iii) adanya kecenderungan naiknya harga minyak dunia yang dapat menyebabkan pelebaran defisit neraca perdagangan migas Indonesia.

Kami memperkirakan nilai tukar Rupiah sampai dengan akhir tahun 2018 akan berada di sekitar IDR14.300 per USD. Kami melihat tekanan eksternal yang disebutkan sebelumnya sudah diantisipasi oleh pasar (sudah *price in*), dan kami meyakini masih terdapat ruang bagi Bank Indonesia untuk kembali menaikkan suku bunga acuannya (BI-7DRR) satu kali lagi sebesar 25 bps pada kuartal III - 2018 menjadi 5,50%. (as)

Key Indicators

Market Perception	7-Aug-18	1 Week ago	2017
Indonesia CDS 5Y	110.24	110.84	85.25
Indonesia CDS10Y	191.12	190.61	153.94
VIX Index	14.26	12.83	11.04

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,440	(↑) -0.28%	6.43%
EUR/USD	1.1599	(↑) 0.39%	-3.38%
GBP/USD	1.2939	(↓) -0.04%	-4.25%
USD/JPY	111.38	(↑) -0.02%	-1.16%
AUD/USD	0.7422	(↑) 0.47%	-4.96%
USD/SGD	1.3644	(↑) -0.27%	2.13%
USD/HKD	7.850	(↓) 0.01%	0.46%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	5.0	(↑) 0.01	114.33
JIBOR - 3M	7.0	-	152.77
JIBOR - 6M	7.3	-	150.84
LIBOR 3M	2.3	-	64.90
LIBOR 6M	2.5	(↓) -1.00	68.46

Interest Rate			
BI 7-D Repo Rate	5.25%	Fed Rate-US	2.00%
JIBOR USD	2.08%	ECB Rate	0.00%
US Treasury 5Y	2.84%	US Treasury 10Y	2.97%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	PPI Final Demand YoY	3.4%	3.4%	9-Aug
US	PPI Ex Food and Energy YoY	2.8%	2.8%	9-Aug

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	74.7/bbl	(↑) 1.22%	11.63%
Gold (Composite)	1,211.0/ton	(↑) 0.29%	-7.07%
Coal (Newcastle)	116.0/ton	(↓) -0.68%	15.08%
Nickel (LME)	13,850.0/ton	(↑) 1.21%	8.54%
Copper (LME)	6,175.0/ton	(↑) 0.68%	-14.79%
CPO (Malaysia FOB)	538.5/ton	(↑) 0.81%	-10.52%
Tin (LME)	19,575.0/ton	(↑) 0.26%	-2.25%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	(↑) 0.35%	-18.89%
Cocoa (ICE US)	2,103.0/ton	(↓) -0.90%	11.15%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0063	May-23	5.63	7.60	-2.70	162.00
FR0064	May-28	6.13	7.73	-2.50	126.50
FR0065	Aug-33	6.63	8.08	-3.00	118.00
FR0075	May-38	7.50	8.14	-2.40	109.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	3.01	-3.20	66.50
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	4.16	-1.70	84.70

Direktur INDEF: Peningkatan pertumbuhan ekonomi pada kuartal II-2018 didorong oleh faktor musim Lebaran dan terbantu oleh percepatan program pemerintah seperti bantuan sosial. (Investor Daily, 8 Agustus 2018)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar saham Wall Street (7/8) ditutup menguat karena investor melihat laporan kinerja keuangan pada periode 2Q18 yang diekspektasikan lebih baik dari pada kuartal sebelumnya. Sebagai tambahan informasi, kenaikan pasar saham wall street juga dipengaruhi oleh data ekonomi seperti data lowongan pekerjaan pada bulan Juni 2018 yang meningkat menjadi 6,7 juta, lebih tinggi dari ekspektasi pasar. Indeks Dow Jones berakhir menguat sebesar 0,5% ke posisi 25.628,9 atau (3,7% Ytd) dan S&P 500 menguat sebesar 0,3% ke posisi 2.858,5 (+6,9% Ytd). Pasar saham Eropa (7/8) ditutup bervariasi, dimana FT 100 Inggris naik sebesar 0,7% ke posisi 7.718,5 (-0,4% ytd) sedangkan DAX Jerman turun sebesar 0,1% ke posisi 12.598,2 (-2,5% ytd). Pasar saham Asia (7/8) ditutup bervariasi, dimana Nikkei Jepang naik sebesar 0,7% ke posisi 22.662,7 atau (-0,5% ytd) dan Strait Times Singapura menguat sebesar 1,7% ke posisi 3.340 atau (-1,9% ytd).

IHSG (7/8) pada perdagangan kemarin ditutup melemah karena investor melakukan aksi ambil untung setelah IHSG menguat beberapa hari sebelumnya. IHSG ditutup menurun sebesar 0,2% menjadi 6.091,3 atau (-4,2% ytd). Saham-saham yang menghambat IHSG ke arah positif antara lain Unilever Indonesia (-2,6%) ke posisi 43.550, BRI (-1,8%) ke posisi 3.350 dan Telekomunikasi Indonesia (-1,9%) ke posisi 3.580. Investor asing mencatatkan aksi beli di pasar saham sebesar IDR106,5 miliar atau terjadi *net outflow* sebesar IDR47,6 triliun sejak perdagangan awal tahun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun sebesar 2,9 bps ke posisi 7,77%. Sepanjang tahun 2018 data kepemilikan asing terjadi *net inflow* sebesar IDR 11,6 triliun.

Nilai tukar pada penutupan akhir perdagangan kemarin menguat (7/8). Rupiah menguat sebesar 0,3% ke posisi IDR 14.440 atau (depresiasi 0,1% atau 6.4% ytd) dan di perdagangan pada kisaran 14.439–14.492. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak menguat di kisaran **6.031-6.051** dan Rupiah terhadap USD hari ini bergerak melemah pada interval IDR **14.435-14.495**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14440	14425	14435	14495	14505	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Sell	1.1599	1.1585	1.1594	1.1612	1.1621	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
GBP/USD	Sell	1.2939	1.2903	1.2921	1.2969	1.2999	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9956	0.9937	0.9944	0.9965	0.9979	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/JPY	Buy	111.38	111.23	111.31	111.45	111.51	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/SGD	Sell	1.3644	1.3626	1.3633	1.3646	1.3652	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.7422	0.7408	0.7419	0.7437	0.7444	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
IHSG	Buy	6091	6096	6101	6114	6122	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	74.65	74.50	74.60	74.74	74.78	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Sell	1211	1208	1211	1216	1223	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun

News Highlights

- **Kementerian Perindustrian mengajukan 900.000 ton impor gula mentah pada kuartal III-2018 untuk memenuhi kebutuhan industri makanan dan minuman.** Ketua Gabungan Industri Makanan dan Minuman (Gapmmi) menjelaskan bahwa kebutuhan gula untuk industri mamin menjelang akhir tahun ini diprediksi akan meningkat. Kebutuhan gula untuk industri mamin diprediksi mencapai 800.000 – 900.000 ton. Jumlah tersebut sesuai dengan rekomendasi Kemenperin agar penyerapan kebutuhan gula dapat maksimal. (Bisnis Indonesia, 8 Agustus 2018)
- **Dengan beroperasinya pabrik PT Krakatau Nippon Steel Sumikin (KNSS) diharapkan dapat menurunkan impor baja otomotif senilai USD220-240 juta per tahun.** Dirjen Industri Logam Mesin dan Alat Transportasi (Kemenperin) menjelaskan bahwa kapasitas pabrik KNSS memiliki kapasitas produksi pabrik mencapai 480 ribu ton per tahun. Dengan semakin berkembangnya industri otomotif, kebutuhan baja untuk bahan baku industri otomotif akan terus meningkat. Oleh karena itu, Kemenperin mengharapkan agar pabrik KNSS dapat mengurangi ketergantungan impor baja untuk industri otomotif. (Investor Daily, 8 Agustus 2018)
- **Penghematan cadangan devisa yang diperoleh dari perluasan kebijakan mandatory biodiesel 20% (B20) diproyeksikan sebesar IDR8 triliun.** Direktur Jenderal Energi Baru Terbarukan Kementerian ESDM menjelaskan bahwa kebijakan *mandatory* B20 akan menurunkan impor solar sekitar 1,2 juta kiloliter (kl). Dengan kebijakan ini, maka pencampuran unsur nabati (*fatty acid methyl ether*/FAME) akan diberlakukan untuk solar subsidi dan non subsidi. Untuk solar subsidi, konsumsi FAME diperkirakan mencapai 2,8 juta KL per tahun. Sedangkan solar non subsidi serapan FAME diprediksi sebesar 1,2 juta KL per tahun. (Investor Daily, 8 Agustus 2018)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri